

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan bukan semata-mata fenomena ekonomi yang dicapai suatu negara, tetapi lebih dari itu pembangunan memiliki pandangan yang cukup luas. Pembangunan adalah suatu proses yang mengalami perubahan secara berkelanjutan dan dapat memberikan pilihan yang dibutuhkan masyarakat. Dalam proses pembangunan, selain aspek pertumbuhan dan pemerataan yang dipertimbangkan, maka dampak dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan sosial masyarakat juga harus dipertimbangkan. Dengan upaya pembangunan yang dilakukan suatu daerah maka diharapkan struktur perekonomian daerah menuju kearah yang lebih baik.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah merupakan bagian dari pembangunan daerah secara menyeluruh.

Pembangunan ekonomi daerah juga perlu memberikan solusi jangka pendek dan jangka panjang terhadap isu-isu ekonomi daerah dan perlu menerapkan suatu perencanaan pembangunan melalui kebijakan pembangunan ekonomi daerah. Suatu daerah yang memiliki pembangunan yang baik didukung

oleh kebijakan pembangunan yang diambil, maka setiap pemerintah daerah dituntut untuk menerapkan kebijakan pembangunan demi tercapainya pembangunan ekonomi yang dicita-citakan.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan kegiatan sektor ekonomi yang dominan (Syafrizal, 1999).

Kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang ditetapkan di suatu daerah harus disesuaikan dengan kondisi (masalah, kebutuhan, dan potensi) daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang keadaan tiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan daerah yang bersangkutan (Arsyad, 1999). Perencanaan pembangunan ekonomi yang baik membutuhkan suatu perencanaan yang teliti dalam menggunakan sumber-sumber daya publik dan swasta serta sektor-sektor yang berperan dalam proses perencanaan. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang terarah, pembayar pajak dan penanaman modal serta penciptaan iklim dari kegiatan ekonomi yang baik maka pembangunan suatu daerah dapat dikatakan sebagai satu unit kesatuan yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain.

Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah daerah dalam pembangunan ekonomi dan pelaksanaan otonomi daerah mengacu pada UU No. 22 Tahun 1999

dan UU No. 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Adanya peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang memungkinkan daerah dalam proses penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Dalam hal ini segala potensi dan keanekaragaman di masing-masing daerah diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan proses pertumbuhan dan pembangunan daerah.

Daerah yang otonom mempunyai kewenangan untuk mengatur dan melayani kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi masyarakat serta merencanakan pembangunan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hal tersebut, daerah perlu memiliki konsep utama dalam perencanaan pembangunan daerah yang memuat dasar filosofi, visi, misi, arah kebijakan, dan strategi pembangunan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan pembangunan di daerah. Oleh karena itu, disadari bahwa pelaksanaan pembangunan daerah bukan merupakan tanggung jawab pemerintah secara keseluruhan tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak dan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ilir, sehingga hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Perkembangan pendapatan riil yang diterima oleh penduduk ditunjukkan oleh Pendapatan Regional per kapita. Pendapatan per kapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran di

suatu wilayah. Dalam hal ini, PDRB per kapita juga merupakan gambaran nilai tambah penduduk karena aktivitas antara PDRB per kapita dan pendapatan per kapita dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), dihitung atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung setiap tahun, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada satu tahun tertentu sebagai dasar. Dalam hal ini, perhitungan menggunakan tahun 2000. Kegunaan PDRB atas harga konstan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun, sedangkan kegunaan PDRB atas harga berlaku untuk melihat besarnya struktur perekonomian dalam satu daerah atau wilayah.

Struktur PDRB itu sendiri dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: (1) menurut lapangan usaha, yaitu bila pengelompokannya berdasarkan lapangan usaha produksi seperti pertanian, pertambangan, industri, dan sebagainya. (2) menurut andil dari faktor produksi, yaitu bila pengelompokannya berdasarkan pekerja, pemilik modal, golongan orang yang berusaha sendiri dan sejenisnya. (3) menurut penggunaan produk akhir, yaitu bila pengelompokannya berdasarkan unit-unit yang mengkonsumsi dan menginvestasi barang dan jasa.

Dilihat dari pendapatan per kapita atas harga konstan Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan migas dan tanpa migas selama kurun waktu 2003-2007 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003 sebesar Rp 3.208.988 menjadi Rp 3.322.864 pada tahun 2004 atau meningkat 3,55 persen, sedangkan pada tahun 2005 pendapatan per kapita sebesar Rp 3.472.639

meningkat 4,51 persen. Peningkatan yang sama juga terjadi pada tahun 2007 sebesar Rp 3.800.831 meningkat 4,51 persen dibandingkan dengan tahun 2006 sebesar Rp 3.636.894.

Pembangunan di Kabupaten Ogan Komering Ilir mengalami perkembangan yang semakin baik, hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir dari tahun ke tahun, khususnya di tahun 2007 peningkatan perekonomian tidak hanya dirasakan di tingkat regional tetapi juga pada tingkat nasional. Adanya peningkatan ini ditunjukkan dengan kenaikan angka pertumbuhan ekonomi yang terjadi di seluruh lapangan usaha atau sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir yang diukur dengan PDRB menunjukkan bahwa perkembangannya cukup stabil. Hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan ekonomi yang senantiasa berada pada kisaran 5 persen per tahun.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir Menurut
Lapangan Usaha Tahun 2003-2007

No	Sektor Ekonomi	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian	5.48	5.73	6.01	6.66	6.43
2	Pertambangan & Penggalian	3.60	3.97	4.26	3.96	7.43
3	Industri Pengolahan	5.56	5.95	6.11	5.80	6.16
4	Listrik, Gas & Air Bersih	3.06	3.25	3.57	3.65	4.83
5	Bangunan	4.44	5.21	5.25	6.09	5.88
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	4.91	5.27	5.38	5.55	6.79
7	Pengangkutan & Komunikasi	3.83	4.27	5.39	5.29	7.11
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.94	3.05	3.19	3.84	5.69
9	Jasa-jasa	4.60	2.80	4.90	4.86	8.41
Rata-rata pertumbuhan		5.03	5.26	5.62	6.06	6.54

Sumber: BPS Kabupaten Ogan Komering Ilir, Tahun 2007

Pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan berada pada posisi 5,84 persen dengan migas dan 8,04 persen tanpa migas. Pada tingkat nasional pertumbuhan ekonominya mencapai 6,32 persen dengan migas dan 6,92 persen tanpa migas. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir dalam empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2005 pertumbuhannya sebesar 5,62 persen, kemudian meningkat menjadi 6,06 persen sehingga pada tahun 2007 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ilir mencapai 6,54 persen. Jika dilihat dari sektor menurut lapangan usaha maka sektor yang cukup tinggi pertumbuhannya adalah sektor perdagangan-hotel-restoran 6,79 persen, sektor pertanian 6,43 persen dan sektor industri pengolahan 6,16 persen. Ketiga sektor ini biasanya menempati urutan tertinggi pada laju pertumbuhan tetapi pada tahun 2007 peningkatannya masih lebih kecil dibandingkan sektor jasa-jasa, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor pengangkutan-komunikasi. Disamping itu, jika dilihat dari distribusi PDRB menurut sektor lapangan usaha maka sektor pertanian memberikan kontribusi yang tinggi yaitu sebesar 48,71 persen terhadap total PDRB pada tahun 2007.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan perluasan kesempatan kerja, mengurangi penduduk yang menganggur, dan secara makro akan menurunkan tingkat kemiskinan atau meningkatkan kesejahteraan. Permasalahan akan muncul jika peningkatan produksi dibawa ke luar wilayah dan dapat dimanfaatkan oleh penduduk di luar wilayah tersebut, maka pertumbuhan

ekonomi merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis terdorong untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai sektor-sektor ekonomi dan di Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka penulis tertarik mengambil judul **“ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR TAHUN 2003-2007”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup pembangunan ekonomi daerah sangat luas maka penulis membatasi pembahasan masalah pada sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan data yang digunakan adalah data tahunan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor ekonomi manakah yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan beberapa alat analisis alternatif?.
2. Bagaimana struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ilir menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan daerah di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan menggunakan beberapa alat analisis alternatif.
2. Untuk mengetahui struktur pertumbuhan sekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ilir menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengimplementasikan teori yang ada dan realitas yang terjadi, khususnya mengenai perekonomian suatu daerah.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman tentang pertumbuhan sektor ekonomi dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pembangunan daerah.